

PENGELOLAN FASILITAS MUSEUM TUANKU IMAM BONJOL DI PASAMAN SUMATERA BARAT

Oleh: Adilla kurnia Syadtari

Email: syadtarila@gmail.com

Pembimbing: Andi M. Rifiyan

**Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Usaha Perjalanan Wisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

ABSTRAK

Museum merupakan salah satu tujuan wisatawan ketika hendak berwisata. Pengelolaan fasilitas yang baik dari suatu objek wisata akan menguntungkan bagi pihak itu sendiri. Pengelolaan fasilitas museum merupakan salah satu factor pendukung terbentuknya museum yang bagus dan terawat. Museum yang bagus dan terawat akan memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Itulah mengapa pentingnya melakukan suatu pengelolaan oleh pihak pengelola. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) yang berlokasi di Museum Tuanku Imam Bonjol Kabupaten Pasaman. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang staf Museum Tuanku Imam Bonjol serta 20 pengunjung Museum Tuanku Imam Bonjol dengan objeknya berupa pengelolaan fasilitas Museum Tuanku Imam Bonjol. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, angket dan wawancara serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana menghasilkan data deskriptif untuk menggambarkan suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Museum Tuanku Imam Bonjol hanya dikelola oleh 3 orang staf yang bekerja secara merangkap. Adapun kendala-kendala dalam pengelolaan museum adalah pegawai yang kurang, serta dana yang kurang yang menyebabkan banyak fasilitas tidak terawat dengan baik. Untuk mengatasi kendala tersebut pemerintah memberikan bantuan dana kepada museum, namun bantuan tersebut belum intens dilaksanakan sehingga masih banyak fasilitas Museum Tuanku Imam Bonjol yang tidak terawat.

Kata Kunci: Pengelolaan, Fasilitas, Museum, Kendala, Kurangnya dana, Kurangnya pegawai, Kurangnya fasilitas.

ABSTRACT

Muesums are one of the tourist destinations when they want to travel. Good management of the facilities of a tourist attraction will be beneficial for the partu itself. Management of museum facilities in one of the factors supporting the information of a good and well-maintained museum. A good and well-maintained museum will provide a special attraction for visitors. That is why it is important to carry out a management by the manager. This reseach is a type of field research located at the Tuanku Imam Bonjol Museum, Pasaman Regency. The subjects in this study were 3 staff of the Tuanku Imam Bonjol Museum and 20 visitors to the Tuanku Imam Bonjol Museum with the object being the management of the Tuanku Imam Bonjol Musum's facilities. The data were obtained using observation, questionnaires and interview and documentation techiques. The analytical method used is descriptive qualitative method, which produces desriptive data to describe a situation that was running at the time the research was conducted. Based on the result of the study, it can be seen that the Tuanku Imam Bonjol Museum is only managed by 3 staff who work concurrently. The obstacles in managing the museum are the lack of employess, and the lack of funds which causes many facilities not to be maintained properly. To overcome these obstacles, the goverment provides financial assistance has not been intensely implemented so that there are still many facilities of the Tuanku Imam Bonjol museum that are not maintained.

Keywords: Management, Facilities, Museum. Constraints, Lack of funds, Lack of employees, Lack of facilities.

PENDAHULUAN

Saat ini, pariwisata sudah menjadi kebutuhan setiap orang. Kebutuhan manusia akan rekreasi muncul dengan adanya sehubungan sehari-hari, setiap manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan rutin yang dijalannya setiap hari.

Pengelolaan fasilitas yang baik dari suatu objek wisata akan menguntungkan bagi pihak itu sendiri, maka dari itu pihak pengelola harus meningkatkan fasilitas yang ada menjadi lebih baik agar wisatawan yang datang merasa puas dan pengunjung nyaman berada di objek wisata tersebut. Itulah mengapa pentingnya melakukan suatu pengeloalan oleh pihak pengelola.

Dari data di atas terlihat jelas bahwa sedikitnya wisatawan yang mengunjungi Museum Tuanku Imam Bonjol. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada para pengunjung yang datang, peneliti memberikan pertanyaan mengenai "Bagaimana kesan anda ketika berkunjung ke Museum Tuanku Imam Bonjol?" dan pengunjung tersebut memberikan respon bahwasannya Museum Tuanku Imam Bonjol tidak menarik, alasannya krena panas dan gerah, toiletnya yang tidak bersih dan air yang tidak mengalir, barang yang didalam berdebu dan kotor, serta sampah yang bertebaran disudut ruangan. Jika kita kaji dengan melihat kondisi fasilitasnya di Museum Tuanku Imam Bonjol

memang belum memadai dan masih belum memberikan kepuasan yang maksimal bagi para pengunjung yang datang Ke Museum Tuanku Imam Bonjol.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *meneggiare* yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa Prancis terdapat kata *mesnagement* yang kemudian menjadi *management*. Pengelolaan dari kata kelola menurut bahasa adalah Penyelenggaraan menurut Poewardarminta dalam Andini (2016).

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning*, *organising*, *actuating*, dan *controlling*.

Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber

daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.

2. proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
3. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan

Fungsi Pengelolaan

Pengelolaan adalah unsur yang merupakan rangkaian perbuatan menggerakkan karyawan-karyawan dan mengarahkan segenap fasilitas kerja agar tujuan organisasi yang bersangkutan benar-benar tercapai. Berdasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) diatas secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Menurut Terry dalam The Liang Gie (200;21),

Konsep Fasilitas

Salah satu hal penting untuk mengembangkan pariwisata adalah melalui fasilitas (kemudahan). Tidak jarang wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah atau negara, karena tertarik oleh kemudahan-kemudahan yang bisa diperoleh melalui fasilitas. Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa.

Konsep Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Sedangkan berdasarkan undang-undang no 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa

keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Konsep Museum

a. Pengertian Museum

Museum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyebutkan bangunan yang digunakan untuk pameran benda cagar budaya, seni, dan ilmu pengetahuan; tempat menyimpan barang-barang kuno. Menurut International Council of Museum (ICOM) dalam Pedoman Pembangunan Museum, museum adalah lembaga permanen, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, dan memamerkan koleksi artefak untuk keperluan belajar dan rekreasi.

a. Fungsi Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995, dalam pedoman museum Indonesia, 2008. Museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya,

a. Manfaat Museum

Menurut direktorat Museum Republik Indonesia dalam akbar (2017). museum mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pusat dokumentasi dan penelitian ilmiah
2. Pusat penyaluran ilmu untuk umum
3. Pusat penikmatan karya seni
4. Pusat pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa
5. Sebagai objek wisata
6. Media pembinaan

b. Komponen Dasar Museum

Museum yang baik harus memiliki komponen dasar agar museum tersebut dapat ‘menjual’ kepada masyarakat sehingga dapat menjadi suatu daya tarik objek wisata yang diminatin.

c. Persyaratan Sebuah Museum

Dalam Buku Pedoman Pendirian Museum (Depdikbud 1992/2000) persyaratan berdirinya sebuah museum oleh Direktorat Permuseuman adalah:

1. Lokasi museum harus strategis, mudah dijangkau, dan sehat (tidak terpolusi, bukan daerah yang berlumur atau tanah rawa).
2. Bangunan museum, dapat berupa bangunan baru atau memanfaatkan gedung lama. Harus memenuhi prinsip-prinsip konservasi agar koleksi museum tetap lestari. Bangunan pokok (pameran tetap, pameran temporer, auditorium, kantor, perpustakaan, laboratorium konservasi,

dan ruang penyimpanan koleksi). Dan bangunan penunjang (pos keamanan, toko cendramata, kantin, toilet, mushola, tempat parkir.

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk menggambarkan kondisi atau keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya (Rahmat, 1999;87). Desain penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Kuswmayadi dan Sugiarto, 2000;55)

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Museum Tuanku Imam Bonjol Jln. Lintas Sumatera Bukittinggi-Medan Km 50 Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman-Sumatera Barat, dengan jadwal penelitian observasi pada saat penulis selesai magang yaitu Januari-May 2021.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana yang dijelaskan Arikunto (2006:145) bahwa:

“Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subejk penelitian itu

merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan”.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci, adapun jumlah yang diambil dalam penelitian ini, orang-orang yang menjadi informan kunci berjumlah 3 orang, informan kunci dalam penelitian ini adalah pengelola museum dan staff museum yaitu, Pak Azanul Putra, dan Pak Deny Yoshendri dan Ibu Juli Delvia.

Jenis dan Sumber data

Menurut Bungin (2005:119) data merupakan bahan keterangan sautu objek penelitan yang diperoleh di lokasi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dapat diperoleh dari sumber data pertama baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Menurut Bungin (2005:132),

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer dalam bentuk tabel atau diagram (Rosady, 2010:138).

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data

penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti (Bungin, 2005:144)

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai (Bungin, 2005:136). Dalam artian lain wawancara adalah proses mengajukan pertanyaan secara lisan (pengumpul data berharap dengan subjek), atau bentuk komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab langsung antara peneliti dengan subjek penelitian.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam langsung dari sumbernya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan, yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, majalah/surat kabar yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2005:154).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengarah pada model interaktif Huberman dan Miles (Bungin, 2005:69). Teknik analisis data model intraktif Huberman dan Miles menyatakan adanya sifat interkatif antara kolektif data atau pengumpulan data dengan Analisis data. Analisi yang dimaksudkan

adalah reduksi data dan verifikasi atau penyajian data data atau penarik kesimpulan.

1. Redukasi Data (Pemilihan/Sortir)
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengelolaan Fasilitas Museum Tuanku imam Bonjol

Museum Tuanku Imam Bonjol merupakan salah satu museum yang ada di Sumatera Barat dan satu satunya museum yang terletak di wilayah Kabupaten Pasaman. Museum ini dibangun untuk mengenang jasa Tuanku Imam Bonjol yang tela berjuang dalam kemerdekaan bangsa. Tuanku Imam Bonjol dinobatkan menjadi salah satu pahlawan berpengaruh dari Sumatera Barat dalam menyumbangkan kemerdekaan Indonesia. Museum ini berisikan bukti-bukti materil perjuangan dari Tuanku Imam Bonjol serta beberapa alat-alat yang digunakan dalam memperjuangkan kemerdekaan.

4.2 Kendala dalam Pengelolaan Fasilitas Museum Tuanku Imam Bonjol

Fasilitas sebuah museum harus terawat dan terjaga guna untuk terus mendapat daya tarik dari pengunjung local maupun mancanegara. Museum yang terawat akan memiliki pengunjung yang lebih banyak diandingkan dengan museum yang terbengkalai. Oleh karena itu perawatan fasilitas museum menjadi bagian yang sangat penting dalam museum itu sendiri.

Selain itu fasilitas yang digunakan pengunjung juga kurang

lengkap sehingga ada beberapa pengunjung kurang nyaman ketika berkunjung ke Museum Tuanku Imam Bonjol. Setelah dilakukan penelitian dan wawancara lebih lanjut dengan pengelola Museum Tuanku Imam Bonjol maka diperoleh hasil bahwasanya ada beberapa kendala yang dialami pengelola dalam pengelolaan Museum Tuanku Imam Bonjol. Adapun kendala-kendala tersebut adalah:

1. Pegawai Yang Kurang
2. Keterbatasan Dana
3. Kurangnya Fasilitas

4.3 Upaya Pihak Pengelola Dalam Menanggulangi Masalah Pengelolaan Museum Tuanku Imam Bonjol

Banyaknya masalah yang terjadi dalam pengelolaan Museum Tuanku Imam Bonjol membuat para pengelola tidak tinggal diam. Berbagai cara dilakukan agar semua masalah bisa teratasi dengan baik. Kendala-kendala seperti perawatan museum juga sudah teratasi meskipun belum secara keseluruhan. Berdasarkan wawancara dengan pengelola Museum Tuanku Imam Bonjol beberapa kendala memang sudah teratasi. Ada beberapa kiat yang dilakukan dalam menanggulangi permasalahan pengelolaan museum sebagai berikut:

1. Adanya kebijakan dari Pemerintah daerah dibawah dinas pendidikan dalam memperbaiki dan membenahi genteng dan atap yang bocor, lantai yang rusak, serta toilet rusak. Namun bantuan ini hanya diperoleh pada tahun 2017.

2. Adanya bantuan dari pusat yang merupakan kegigihan dari Pemerintah daerah kabupaten Pasaman dalam pengelolaan Museum Tuanku Imam Bonjol. Namun bantuan tersebut belum intens dilakukan, hanya beberapa kali saja.

Deni Yoshendri mengatakan bahwa:

“saat ini pemerintah sedang berusaha dengan adanya bantuan dari pemerintah pusat juga. Atas dasar itulah pemerintah kabupaten pasaman berupaya untuk memperbaiki barang-barang yang ada di museum, memperbaiki taman-taman, gerbang-gerbang dan pintu yang rusak. Itu usaha dari pemda pasaman untuk memperbaiki nya”

3. Adanya dana pertahun yang digunakan untuk mengadakan acara museum. Langkah ini merupakan salah satu kiat pemerintah dalam mengaktifkan kegiatan dan program Museum Tuanku Imam Bonjol.

Kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh pihak pemerintah dalam pengelolaan Museum Tuanku Imam Bonjol sangat membantu perkembangan museum sampai saat ini. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah tamu dari tahun 2014-2016 hanya berjumlah 300-800 pengunjung, sedangkan dari tahun 2017 pengunjung meningkat dengan pesat yaitu sekitar 6000-7000 pengunjung pertahunnya. Selain itu, museum juga telah memiliki tipe pengelolaan yaitu tipe C. Hal ini

merupakan peningkatan bagi Museum Tuanku Imam Bonjol karena dulu museum belum memiliki tipe, sedangkan sekarang museum telah memiliki tipe yaitu tipe C. Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa sampai saat ini museum masih dikelola dengan baik meskipun banyak kekurangan yang ada.

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis tentang pembahasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Pengelolaan Museum Tuanku Imam Bonjol hanya dikelola oleh 3 orang staf yang bekerja secara merangkap. Adapun staf-staf tersebut adalah Bapak Deni Yushendri, Bapak Azanul Putra dan Ibu Juli Delvia. Ketiga staf inilah yang mengelola Museum Tuanku Imam Bonjol setiap hari. Mereka juga yang melakukan pelayanan tamu, membersihkan fasilitas museum serta mengelola seluruh fasilitas yang ada. Meskipun kekurangan tenaga setiap staf berusaha untuk mengelola sebaik mungkin meskipun masih ada beberapa kendala yang ditemukan dalam pengelolaan museum.
2. Adapun kendala-kendala dalam pengelolaan museum adalah kurangnya pegawai dalam pengelolaan sehingga banyak fasilitas museum yang kurang terawat. Kekurangan pegawai ini disebabkan oleh keterbatasan dana dalam pengelolaan

museum. Kemudian fasilitas yang disediakan Museum Tuanku Imam Bonjol masih belum lengkap yang menyebabkan pengunjung merasa kurang nyaman ketika berkunjung ke Museum Tuanku Imam Bonjol.

3. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut pihak pengelola khususnya pemerintah melakukan berbagai upaya. Beberapa kiat yang dilakukan dalam menanggulangi permasalahan pengelolaan museum adalah kebijakan dari Pemerintah daerah dibawah dinas pendidikan dan kebudayaan dalam memperbaiki dan membenahi genteng dan atap yang bocor, lantai yang rusak, serta toilet rusak. Namun bantuan ini hanya diperoleh pada tahun 2017. Kemudian bantuan dari pusat yang merupakan kegigihan dari Pemerintah daerah kabupaten Pasaman dalam pengelolaan Museum Tuanku Imam Bonjol. Namun bantuan tersebut belum intens dilakukan, hanya beberapa kali saja, serta adanya dana pertahun yang digunakan untuk mengadakan acara museum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (1993). *Manajemen Pengajaran secara*

- manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2011). *Perkembangan Dan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang: UNP Press Padang.
- Daryanto. (1997). *kamus indonesia lengkap*. Surabaya : Apollo.
- Drs. M. Manulang. (1990). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesi.
- Direktorat Museum. *Pengelolaan Koleksi Museum*. Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala.
- Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, (2009), *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana Perdana Media Goup.
- ICOM. (2004). *Running a Mesum : A Partical HandBook, Internasional Council Of Museum*. France: UNESCO.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mikke, Susanto. (2004). *Menimbang Ruang Menata Rupa, Wajah dan Tata Pemeran Seni Rupa*. Yogyakarta: Galang Press.
- Moleong, L. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Liga Suryadana dan Vanny Octavia. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Nanang Fathah. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: CV Pustaka.
- Nawawi, Hadari, dan Martini. (1992). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Sobri. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multipressindo.
- Sofyan Syafri. (1996). *Manajemen Kontemporer*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemarwoto dalam Yeni Ratnawati, *Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Kutai Timur*, (Jurnal Ilmu Ekonomi: Fakultas Ekonomi).
- Susilo Martoyo. (1998). *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, yogyakarta : BPFE.
- Sutaarga, M. A. (1989/1990). *Pedoman Penyelenggaraan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwantoro Gamal. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- UU RI No 9 1990 Tentang Kepariwisataaan.

- Wahab, Salah. (1989). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. (2006). *Pariwisata Budaya : Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. (1991). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: ANGKASA.